

**PEMANFAATAN WAKTU BELAJAR SISWA DI LUAR JAM PELAJARAN  
FORMAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH  
DI PONDOK PESANTREN DAARUN NAHDHAH THAWALIB  
BANGKINANG**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**DAMSIR**

**NIM. 10611003004**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**PEMANFAATAN WAKTU BELAJAR SISWA DI LUAR JAM PELAJARAN  
FORMAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH  
DI PONDOK PESANTREN DAARUN NAHDHAH THAWALIB  
BANGKINANG**



**Oleh**

**DAMSIR**

**NIM. 10611003004**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## ABSTRAK

Damsir (2010) : *Pemanfaatan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran formal dan pengaruhnya terhadap hasil belajar fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.*

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemanfaatan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran formal terhadap hasil belajar fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa sedangkan obyeknya pemanfaatan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran formal dan hasil belajar fiqih siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas I sampai kelas IV Tsanawiyah yang tinggal di asrama yang berjumlah 260 orang dan yang menjadi sample berjumlah 78 orang. Pengumpulan data tentang pemanfaatan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran formal dilakukan dengan angket dan sedangkan untuk hasil belajar adalah dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Juni sampai dengan 25 juli 2010. Setelah data terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan dianalisa dengan dengan teknik kualitatif. Pemanfaatan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran formal dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu: selalu, kadang-kadang dan tidak pernah sedangkan hasil belajar di kategorikan tiga yaitu baik, cukup dan kurang. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran formal itu baik jika persentase akhir mencapai 76% sampai 100%, disimpulkan cukup jika persentase akhir mencapai angka 50% sampai 75%, dan disimpulkan kurang jika persentase akhir hanya mencapai angka 0% sampai 49%. Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisa korelasi serial dengan rumus:

$$r_{\text{ser}} = \frac{\sum \{(o_r - o_t)(M)\}}{\sqrt{\sum \left\{ \frac{(o_r - o_t)^2}{P} \right\}}}$$

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran formal dan pengaruhnya terhadap hasil belajar fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

## ABSTRACT

**Damsir (2010): The Utilization of Students' Learning Time Out Side of Formal School Hours And Its Influence Toward The Results of Studying Fiqih at Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Boarding School.**

The study aims to determine how to influence students' use of time outside the hours of formal lessons on learning achievement at the at Darun Nahdhah Thawalib Bangkinang Boarding school..The subjects in this study were students, while its object the use of student study time outside the hours of formal lessons and student learning achievement Fikih. The research population is students in first grade students up to fourth grade students of Tsanawiyah who live in dormitories totaling 260 people and that became the sample amounted to 78 people. The collection of data about student use of study time outside of formal class conducted by questionnaire and interview, while for the result of learning is the documentation.

The study was conducted from June 1 to 25 July 2010. After the data are collected then presented in the form of frequency table and analyzed with qualitative techniques. Utilization of student learning time outside the hours of formal lessons is categorized into three parts, namely: always, sometimes and never while learning achievement categorized three are good, sufficient and less. It can be concluded that the use of time learning outside formal school hours is good if the final percentage reaches 76% to 100%, it was concluded late enough if the percentage reaches 50% to 75%, and less if the percentage of the final conclusion reached only the numbers from 0% to 49 %. The data analysis technique in this research is by using the technique of serial correlation analysis with the formula:

$$R_{\text{ser}} = \frac{\sum \{(Or - Ot)(M)\}}{\sqrt{\frac{\sum (Or - Ot)^2}{P}}}$$

Based on data obtained in the field, this study can be concluded that there is significant influence between the use of time learning outside formal school hours and their effects on learning results at Darun Nahdhah Thawalib Bangkinang boarding school.

## ملخص

دمثير (٢٠١٠) فائدة وقت تعلم الطلاب في خارج تعلم الرسمي وتأثيره لنتيجة تعلم الفقه بمعهد دار النهضة بكنانج

هدف من هذا البحث لمعرفة كيف تأثير فائدة وقت تعلم الطلاب في خارج تعلم الرسمي لنتيجة تعلم الفقه بمعهد دار النهضة بكنانج. افراد من هذا البحث هو الطلاب أما الموضوعه فائدة وقت تعلم الطلاب في خارج تعلم الرسمي ونتيجة تعلم فقه الطلاب. أما المجتمع من هذا البحث هو طلاب من فصل الأول إلى الرابع التي تسكن فيها المسكن عددهم ٢٦٠ طالبا وعينه ٧٨ طالبا. جمع البيانات عن فائدة أوقات في خارج تعلم الرسمي يستخدم بالإستبيانات والمقابلة أما نتيجة التعلم يستخدم بالمراقبة

قامت هذا البحث من شهر يونيو إلى ٢٥ يوليو ٢٠١٠. بعد جمع البيانات وتقديم في الجدوال وتحلل باستخدام تحليل القيمي. فائدة وقت تعلم الطلاب في خارج تعلم الرسمي ينقسم إلى ثلاثة الأقسام فهي دائما، احيانا، غير مررا، أما نتيجة التعلم ينقسم الى ثلاثة اقسام هي جيد، كافية وضعيف. أن نتيجته فهو فائدة وقت تعلم الطلاب في خارج تعلم الرسمي جيد في طبقة ٧٦% - ١٠٠%، وكافية في طبقة ٥٠% - ٧٥%، وضعيف في طبقة ٠% - ٤٩%. أما تحليل البيانات في هذا البحث هو تحليل المسلسلة بالرموز:

$$r_{ser} = \sum \left\{ \frac{(Or - Ot) M}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(Or - Ot)^2}{P} \right\}} \right\}$$

بناء على البيانات من مدن البحث هناك نتيجة فهو يوجد تأثير ظاهر بين فائدة وقت تعلم الطلاب في خارج تعلم وتأثيره لنتيجة تعلم الفقه بمعهد دار النهضة بكنانج.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PERSEMBAHAN.....	i
PENGHARGAAN.....	ii
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	7
1. Identifikasi Masalah.....	7
2. Pembatasan Masalah.....	8
3. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis.....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Konsep Operasional dan Indikator/Operasional Variabel (kuantitatif) .....	22
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis .....	24
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	26
C. Populasi dan Sampel .....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisa Data.....	27
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	29
B. Penyajian Data.....	34
C. Analisa Data .....	58
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	65
 DAFTAR REFERENSI	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di era pembangunan bangsa Indonesia sekarang ini, peran serta dari seluruh lapisan masyarakat sangatlah diharapkan agar dapat ikut berpartisipasi dalam pembangunan bangsa, sehingga cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dapat tercapai.

Untuk itu perlu dilakukan usaha mendidik dan membina generasi muda atau remaja yang sedang bersekolah sebagai penerus perjuangan bangsa, dengan memberikan kepada mereka ilmu pengetahuan, keterampilan, daya kreasi, berjiwa patriotisme bertanggung jawab, serta mempunyai kepribadian dan budi pekerti yang luhur.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, tentang pendidikan nasional yang mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Dalam proses pendidikan, belajar merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Nana Sudjana

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2009, hlm. 7

mengartikan belajar itu adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk adanya perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan, kebiasaan dan perubahan pada aspek lainnya yang terjadi pada individu yang belajar.<sup>2</sup>

Sesuai dengan bentuknya maka belajar dapat dikategorikan ke dalam dua bagian yakni belajar di sekolah dan belajar di luar sekolah. Kedua bagian ini harus mendapat porsi yang seimbang dengan menyesuaikannya dengan kondisi yang ada. Belajar di sekolah atau belajar formal diikuti dengan belajar di luar jam formal agar materi pelajaran dapat dipahami secara lebih mendalam.

Di Kabupaten Kampar, tepatnya di Kecamatan Bangkinang Seberang terdapat salah satu lembaga pendidikan swasta yaitu Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. Di sekolah ini para siswa ada yang tinggal di asrama dan ada yang tinggal di rumah. Pada umumnya usia siswa berkisar antara 12-18 tahun. Oleh karena itu para siswa masih diarahkan dalam menggunakan waktu di luar jam efektif ke dalam bentuk-bentuk pendidikan formal maupun non formal untuk meningkatkan keahlian mereka setelah tamat sekolah, agar menjadi manusia yang produktif. Bagi siswa yang tinggal di asrama waktu belajar mereka di luar waktu belajar jam formal telah diatur oleh sekolah. Pengaturan waktu belajar di luar jam formal yang dimaksud adalah dengan cara menerapkan jam dinas belajar yang telah disediakan sehabis waktu belajar jam formal di sekolah.

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1996, hlm. 5



Adapun jumlah waktu belajar siswa yang disediakan di luar jam pelajaran formal yang ditetapkan oleh sekolah tersebut adalah 5 jam. Waktu tersebut adalah 3 jam pada waktu malam hari untuk seluruh kelas I sampai kelas IV yang dimulai dari pukul 20.00 wib sampai 23.00 wib. Selanjutnya ditambah dengan 2 jam di waktu pagi dikhususkan untuk kelas I sampai kelas II yang dimulai pada pukul 8.00 wib sampai 10.00 wib sedangkan untuk kelas III sampai kelas IV di mulai pada waktu siang jam 2.00 sampai jam 4.00 wib. Meskipun demikian para siswa/i di Pondok Pesantren tersebut mereka juga memiliki waktu luang disela-sela kegiatan rutinitasnya untuk belajar sendiri-sendiri di asrama.

Pembagian waktu belajar formal di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Waktu belajar formal di sekolah dari jam 7.00 - 1.25 bagi pelajar pagi (Kelas 3-7) dan dari jam 1.00 - 5.30 bagi pelajar siang (Kelas 1 dan 2).
2. Waktu belajar Non formal 3 jam pada waktu malam hari bagi seluruh pelajar baik bagi pelajar pagi (Kelas 3-4) dan pelajar siang (Kelas 1 dan 2) dan pelajar siang 2 jam dari pukul 8.00-10.00 Wib, dan siang Kelas 3 dan 4 jam 2.00 – 4.00. Waktu belajar Non formal ini diatur oleh sekolah dalam bentuk muzakarah (belajar kelompok).
3. Waktu belajar Non formal mandiri yaitu pada waktu jam istirahat di luar jam pelajaran Non formal. Pada waktu ini siswa juga dapat memanfaatkan waktu dengan belajar mandiri (sendiri).<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Jadwal Waktu Belajar Santri, TU Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang

Dalam proses pembelajaran menggunakan waktu sedemikian rupa merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran. menurut (Carroll-1968) yang dikutip oleh Ahmadi dan Joko Tri Prasetya bahwa bila siswa diberi kesempatan mempergunakan waktu yang dibutuhkan untuk belajar dan mempergunakan sebaik-baiknya, maka ia akan mencapai tingkat hasil belajar seperti yang diharapkan.<sup>4</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Thursan Hakim bahwa:

Waktu (kesempatan) memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang tentunya telah kita ketahui bersama. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi siswa bukan ada atau tidak adanya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar.<sup>5</sup>

Tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah adanya hasil atau perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, disamping untuk menyempurnakan pengetahuan-pengetahuan yang sebelumnya. Hasil belajar merupakan penentuan terakhir dalam rangkaian aktifitas belajar, berhasil tidaknya pembelajaran itu perlu diukur dengan melalui tes hasil belajar.

Hasil belajar bisa berbentuk keterampilan, perubahan tingkah laku, penyempurnaan pengetahuan dan sebagainya. Karena itu merupakan hal yang sangat penting bagaimana mengelola waktu belajar yang efektif untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu diperlukan kesungguhan siswa untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

---

<sup>4</sup> Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka Sitia, Bandung, 2005, hlm. 156

<sup>5</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Puspa Swara, Jakarta, 2005, hlm 20

Nana Sudjana mengatakan, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.<sup>6</sup>

Tujuan dari pembelajaran ialah hasil yang akan dicapai oleh peserta didik, Nana Sudjana mengatakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.<sup>7</sup> Pengalaman-pengalaman yang didapat oleh siswa selama dalam proses belajar merupakan tujuan dari pembelajaran

Berdasarkan teori di atas dapat dikatakan bahwa pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran formal dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, oleh sebab itu seorang siswa harus bisa memanfaatkan waktu sebaik-baik mungkin dan hasil belajar biasanya berbentuk nilai-nilai yang di peroleh oleh siswa berupa hasil dari pengalaman belajar.

Berdasarkan pengamatan awal penulis, di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang ditemukan dimana siswa yang telah memanfaatkan atau mempergunakan waktu belajar mereka di luar jam pelajaran formal tetapi hasil belajarnya masih rendah. Hal ini terlihat dalam gejala-gejala sebagai berikut:

1. Waktu belajar di luar jam pelajaran formal yang telah disediakan banyak digunakan untuk bermain-main.
2. Masih terdapat siswa yang tidak bisa mengulang pelajaran di sekolah setelah belajar kelompok di luar jam pelajaran formal.

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Rosda Karya, Bandung, 2009, hlm. 30

<sup>7</sup> Nana sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Raja Grafindo, Jakarta, 1996, hlm. 32

3. Masih ada sebagian siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru mengenai pelajaran yang telah diajarkan setelah menggunakan waktu belajar di luar jam pelajaran formal.
4. Masih ada nilai siswa yang tidak mencapai nilai standar KKM setelah menggunakan waktu belajar di luar jam pelajaran formal, terutama pada mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan gejala-gejala yang dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PEMANFAATAN WAKTU BELAJAR SISWA DI LUAR JAM PELAJARAN FORMAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH DI PONDOK PESANTREN DAARUN NAHDHAH THAWALIB BANGKINANG.**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Pemanfaatan waktu: usaha atau upaya yang dilakukan oleh siswa dalam menggunakan, mengatur dan mengisi waktu luang untuk belajar di luar jam pelajaran formal baik secara berkelompok atau secara sendiri-sendiri.
2. Pengaruh adalah hubungan yang mengakibatkan perubahan.<sup>8</sup> Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran formal terhadap hasil belajar fiqih siswa.

---

<sup>8</sup> Elha Santoso, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Putaka Dua, Surabaya, 2000, hlm. 323

3. Hasil belajar: sesuatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual ataupun kelompok.<sup>9</sup> Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>10</sup> Jadi hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah proses pembelajaran dilaksanakan baik berbentuk tingkah laku maupun nilai nominal.

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan ini dapat identifikasi sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan waktu belajar siswa di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang?
- b. Usaha-usaha yang dilakukan untuk memanfaatkan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran formal Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang?
- c. Bagaimana pengaturan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran formal di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang?
- d. Bagaimana pemanfaatan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran formal di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang?

---

<sup>9</sup> Slameto, *Op Cit.*, hlm. 15

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 15

- e. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran formal terhadap hasil belajar fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang?

## **2. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang ada diidentifikasi masalah, maka penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pemanfaatan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran formal dan pengaruhnya terhadap hasil belajar fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

## **3. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian ini, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran formal terhadap hasil belajar fiqih siswa di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran formal terhadap hasil belajar fiqih siswa di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

**b. Kegunaan Penelitian**

1. Memberikan sumbangan yang positif berupa pemikiran ilmiah untuk Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.
2. Supaya ada peningkatan hasil belajar siswa di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.
3. Merupakan salah satu usaha penulis untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Kerangka Teoretis

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran pada setiap konsep atau dari judul tulisan ini maka berikut ini akan dipaparkan sejumlah pendapat atau teori-teori para ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

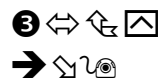
##### 1. Pemanfaatan Waktu

Dalam kamus bahasa Indonesia pemanfaatan adalah proses dan perbuatan memanfaatkan sesuatu.<sup>1</sup>

Waktu adalah ketika, saat, dan seluruh rangkaian-rangkaian saat ketika proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung.<sup>2</sup>

Adapun yang penulis maksud dengan pemanfaatan waktu dalam penelitian ini adalah : Bagaimana cara siswa memanfaatkan waktu untuk belajar fiqih di luar jam pelajaran formal melalui belajar secara muzakarah dan belajar individual di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

Sehubungan dengan pemanfaatan waktu belajar ini didalam Al-qur'an dalam surat Al-Asyr yang berbunyi :



Yang artinya: *Demi waktu.*

---

<sup>1</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indosesia*, Gitamedia Perss, 2004, hlm. 513

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm 795



Menurut Quraish Shihab waktu adalah modal utama manusia. Apabila tidak diisi atau dimanfaatkan dengan positif, maka ia akan berlalu begitu saja.<sup>3</sup> Berdasarkan kutipan di atas dapat diambil pengertian bahwa waktu itu diibaratkan kehidupan. Jika waktu disia-siakan berarti menyia-nyiakan kehidupan. Menggunakan waktu berarti menguasai kehidupan dan mengambil manfaat yang sebesar-besarnya.

Senada dengan itu Suharno mengatakan waktu merupakan sumber daya yang terpenting. Cukup sederhana alasannya, bila seorang menghamburkan waktu, maka orang itu tidak akan dapat mencari gantinya. Waktu juga merupakan salah satu 'Modal' kerja yang sangat terbatas, sehingga harus di pergunakan secara efisien.<sup>4</sup>

Ny. Roestiyah N.K mengatakan:

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mengatur waktu yang seefisien-efisiennya dan mencapai hasil yang semaksimal-maksimalnya.<sup>5</sup>

Bagi siswa atau peserta didik dalam kegiatan belajar, penggunaan waktu belajar sangatlah penting dan mutlak untuk dipergunakan sebagai modal dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh sebab itu siswa harus bisa memanfaatkan waktu untuk belajar dengan sebaik-baiknya agar mencapai hasil yang maksimal. Senada dengan itu Thursan Hakim mengatakan bahwa:

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Lentera Hati, Jakarta, 2007, hlm. 497

<sup>4</sup> Suharno, *Manajemen Pendidikan*, Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UNS Pers, Surakarta, 2008, hlm. 34

<sup>5</sup> Ny. Roestiyah N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1989, hlm.

Waktu (kesempatan) memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang tentunya telah kita ketahui bersama. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi siswa bukan ada atau tidak adanya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar.<sup>6</sup>

Hal senada dengan (Carroll-1968) yang dikutip oleh H. Ahmadi dan Joko

Tri Prasetya juga di kemukakan bahwa:

Bila siswa diberi kesempatan mempergunakan waktu yang dibutuhkan untuk belajar dan mempergunakannya sebaik-baiknya, maka ia akan mencapai tingkat hasil belajar seperti yang diharapkan. Dengan kata lain bahwa setiap siswa yang mempunyai kecakapan rata-rata jika diberi waktu yang cukup untuk belajar, mereka dapat diharapkan menyelesaikan tugas-tugasnya, belajar secara tuntas, sepanjang kondisi belajar yang tersedia cukup menguntungkan.<sup>7</sup>

Jadi menurut teori di atas dalam proses belajar pemanfaatan waktu yang sebaik-baiknya sangatlah menentukan efektivitas pembelajaran. Dalam penggunaan waktu belajar seorang siswa haruslah mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang maksimal.

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan :

Membagi dan memanfaatkan waktu untuk kepentingan keberhasilan belajar selama menuntut ilmu, dialah orang yang beruntung hari ini, esok, dan mendatang.<sup>8</sup>

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang bisa memanfaatkan dan mempergunakan waktu untuk belajar secara efektif, efisien

---

<sup>6</sup> Thursan Hakim, *Op.Cit.*, hlm 20

<sup>7</sup> H Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya, *Op.Cit.*, hlm. 156

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 26

dan mempergunakan strategi dengan baik, maka akan mendapatkan hasil yang baik.

Belajar yang efektif dapat tercapai apabila menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, strategi belajar diperlukan untuk dapat mengatur waktu yang seefisien-efisiennya dan mencapai hasil yang semaksimal-maksimalnya. Ada beberapa pedoman pelaksanaan cara belajar yang baik dengan mengatur waktu belajar yaitu:

1. Mulailah belajar tepat waktu, dan jangan membiasakan menunda belajar sampai pelajaran seluruhnya berakhir.
2. Belajarlah mengatur waktu dengan tepat. Belajar dengan jumlah jam yang banyak (10 jam) sehari belum merupakan jaminan akan keberhasilan. Mengatur waktu yang tepat akan sangat membantu ketercapaian hasil belajar, lamanya waktu yang dipergunakan dalam belajar tergantung pada:
  - a) I.Q. seseorang
  - b) Kecepatan seseorang dalam menangkap pelajaran
  - c) Minat dan perhatian
  - d) Pengetahuan dasar yang dimiliki sebelumnya
3. Jangan belajar sekaligus.
4. Jangan menggunakan waktu belajar dengan tidur
5. Belajar 2 sampai 4 jam sehari dengan teratur akan dapat memberikan hasil yang lebih memuaskan.
6. Belajarlah dengan konsentrasi untuk dapat menguasai bahan pelajaran dengan baik, dan diperlukan latihan-latihan khusus.<sup>9</sup>

Senada dengan itu juga Slameto mengatakan:

Cara-cara belajar yang baik mengumpulkan berbagai macam petunjuk yang penting seperti berikut ini:

1. Memulai belajar  
Belajar itu sering diundur-undur, malahan tidak dikerjakan. Kelambatan itu dapat kita atasi dengan suatu " perintah " kepada diri sendiri untuk memulai pekerjaan itu tepat pada waktunya.
2. Membagi pekerjaan  
Sebelum memulai pekerjaan lebih dahulu menentukan apa yang dapat dan harus bisa diselesaikan dalam waktu tertentu. Jangan ambil tugas yang terlalu berat untuk diselesaikan.
3. Waktu bekerja  
Waktu yang tepat kita jadikan alat untuk memerintahkan diri kita. Melanggar waktu yang telah ditetapkan berarti kegagalan.
1. Buatlah suatu rencana kerja

---

<sup>9</sup> Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 164

Sehari sebelumnya, sebaiknya sebelum tidur, kita buat rencana kerja secara tertulis untuk hari berikutnya. Hanya dengan rencana kerja yang teliti kita dapat menggunakan waktu kita dengan efisien. Dengan adanya suatu rencana kerja dengan pembagian waktu, tampaklah bahwa selalu cukup waktu untuk belajar.

## 2. Menggunakan waktu

Kita dapat menghasilkan sesuatu pekerjaan dengan baik, apabila kita dapat mempergunakan waktu dengan efektif dan efisien. Menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga melainkan bekerja sungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khas. Bekerja sungguh-sungguh bukan berarti diburu-buru oleh waktu, melainkan bekerja tenang, teliti dan dengan penuh konsentrasi. Pedoman kita disini ialah: jangan melakukan lebih satu tugas serempak, tetapi selesaikan tugas itu sekarang juga, dan jangan di undur-undur sampai besok. Tugas yang di undur sering tak kunjung dikerjakan.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa waktu yang dimiliki oleh siswa sebaiknya digunakan untuk kegiatan produktif atau kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang hasil belajar siswa.

Menurut Sulaiman Joesoef, waktu belajar dapat di bagi menjadi dua pertama belajar formal secara terstruktur di sekolah dan belajar non formal di luar jam sekolah. Dalam merealisasikan kegiatan belajar maka sistem belajar di sekolah di kategorikan sebagai belajar formal, sedangkan sistem di luar sekolah merupakan bentuk belajar non formal. Lebih jauh lagi ia menegaskan bahwa belajar di luar sekolah (non formal) adalah wahana untuk melakukan program belajar dalam usaha menciptakan suasana menunjang perkembangan peserta didik dalam kaitannya dengan perluasan wawasan peningkatan keterampilan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 77

<sup>11</sup> Sulaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Di Luar Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta 1992, hlm. 63

Adapun bentuk-bentuk belajar di luar jam sekolah Tohorin dalam bukunya Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan secara garis besar bentuk-bentuk belajar di luar jam pelajaran formal ada 2 (dua) yaitu:

### **1. Belajar kelompok**

Belajar bersama bisa dilakukan di rumah dan bisa juga dilakukan di tempat lain seperti perpustakaan, di sekolah atau ditempat-tempat lain yang di senangi. Belajar bersama pada dasarnya memecahkan masalah atau persoalan secara bersama (berkelompok). Artinya setiap orang turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut sehingga di peroleh hasil yang lebih baik. Adapun diskusi merupakan cara belajar yang paling baik dalam belajar bersama. Beberapa petunjuk untuk belajar bersama:

- 1) Memilih teman yang cocok yang terdiri 3-5 orang .
- 2) Memilih bahan materi yang akan di persiapkan untuk dipecahkan secara bersama.
- 3) Menentukan pemimpin diskusi dan penulis hasil diskusi.
- 4) Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengajukan pendapat.
- 5) Bila ada persoalan yang tidak bisa dipecahkan atau ada kesepakatan di antara anggota, tangguhkan saja untuk diminta pendapat kepada guru.
- 6) Kesimpulan diskusi di catat lalu di bagikan kepada anggota kelompok.<sup>12</sup>

Agoes soejanto menambahkan petunjuk dalam belajar kelompok antara lain:

- 1) Setiap anggota kelompok harus berusaha datang pada tempat dan waktu yang telah ditetapkan bersama. Hal ini demi tercapainya efisiensi kerja kelompok.
- 2) Sebelum datang kekelompok, tiap anggota harus siap dengan bahan yang akan didiskusikan. Artinya ia harus telah merumuskan pendapat

---

<sup>12</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 108

tentang problem yang akan di diskusikan itu, lengkap dengan pertanyaan-pertanyaan bila ada bagian-bagian yang kurang dikuasai.<sup>13</sup>

Selain itu juga banyak sekali manfaat kerjasama dalam kelompok belajar semacam ini antara lain:

1. Dalam menyelesaikan tugas-tugas baik secara kelompok maupun tugas individu.
2. Dapat saling mengingatkan adanya kekurangan antara anggota kelompok yang satu dengan yang lainnya.
3. Dapat tercipta persaingan yang sehat demi saling memajukan.<sup>14</sup>

## 2. Belajar mandiri

Belajar sendiri bukan hanya diartikan sebagai belajar seorang diri, tetapi belajar atas inisiatif sendiri untuk dapat mengatur dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya tanpa tergantung pada dukungan orang yang berada di sekeliling.

Belajar mandiri atau belajar di rumah adalah tugas paling pokok dari setiap siswa. Syarat utama belajar mandiri di rumah adalah ketentuan belajar seperti memiliki jadwal belajar tersendiri meskipun terbatas waktunya. Bukan lamanya belajar yang di utamakan, tetapi kebiasaan teratur dan rutin melakukan belajar. Beberapa petunjuk yang bisa di gunakan untuk belajar mandiri dirumah adalah sebagai berikut:

1. Buka dan pelajari kembali catatan singkat hasil pelajaran di sekolah buku catatan, buku sumber kemudian membuat buku catatan lengkap.
2. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan dari bahan yang telah di pelajari. Pertanyaan yang mencakup pertanyaan ingatan dan pikiran.
3. Belajar pada saat tertentu yang paling memungkinkan bagi anda. Apakah pada waktu sore, malam, subuh hari.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hlm. 67

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 66

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 106

Senada dengan itu menurut Syaiful Bahri Djamarah, cara belajar sendiri yang baik adalah dengan kiat belajar belajar sebagai berikut:

1. Memiliki fasilitas dalam belajar

Fasilitas yang dimaksud tentu saja yang berhubungan dengan masalah keperluan belajar berupa kertas, pensil, buku catatan.

2. Mengatur waktu belajar.

Betapa pentingnya bagi pelajar atau mahasiswa membagi waktu belajar dengan cara membuat jadwal pelajaran.

Adapun cara membuat jadwal pelajaran yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan belajar, olahraga dan lain-lain.
- b. Menyelidiki dan menentukan waktu yang tersedia setiap hari.
- c. Merencanakan penggunaan belajar dengan cara menetapkan jenis mata pelajaran dan urutan yang harus dipelajari.
- d. Menyelidiki waktu-waktu yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. sebaiknya, pelajarilah mata pelajaran yang dianggap sulit pada malam atau pagi hari.
- e. Berhematlah dengan waktu dan jangan ragu-ragu untuk memulai belajar.<sup>16</sup>

3. Mengulangi bahan pelajaran.

Bagi pelajar setelah pulang dari sekolah, jangan lupa untuk mengulangi bahan pelajaran di rumah atau di asrama. Belajar dengan cara mengulangi bisa di bantu dengan membandingkann bahan pelajaran yang baru diserap dengan buku paket bagi pelajar.

4. Menghafal bahan pelajaran.

Dalam belajar, menghafal merupakan salah satu kegiatan dalam rangka penguasaan bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang harus dikuasai tidak hanya

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm 24

dengan cara mengambil intisarynya (pokok pikirannya), tetapi harus di kuasai dan dihafal apa adanya. Agar dapat menghafal bahan dengan baik hendaklah memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Menyadari sepenuhnya tujuan belajar
2. Mengetahui betul-betul tentang makna bahan yang di hafal
3. Mencerahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal
4. Mengahafal harus dengan cara teratur.<sup>17</sup>

#### 5. Membaca buku.

Membaca adalah kegiatan melihat serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka seseorang perlu memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik.<sup>18</sup> Kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik itu menurut The Liang Gie adalah sebagai berikut: memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal membaca, membuat tanda-tanda/catatan-catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh.<sup>19</sup>

#### 6. Membuat ringkasan dan ikhtisar.

Cara membuat ringkasan atau ikhtisar

1. Membaca naskah asli seluruhnya beberapa kali untuk mengetahui kesan umum, maksud pengarang, dan sudut pandang
2. mencatat gagasan utama dan menggarisbawahi
3. menyusun catatan ringkas menjadi sebuah ringkasan buku.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Slameto, *Op. Cit.*, hlm 86

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm 117

<sup>19</sup> Slameto, *Op. Cit.*, hlm 84

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm 71



7. Mengerjakan tugas-tugas.

Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* menambahkan bahwa agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakupi mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

8. Memanfaatkan perpustakaan.<sup>21</sup>

### 3. Hasil Belajar

Berbicara tentang proses belajar, selamanya tidak akan terlepas dari hasil belajar. Kedua ini saling berkaitan satu sama lainnya karena hasil merupakan akibat dari proses. Secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan dan nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar.

Menurut Romiszoski hasil belajar tingkah laku yang diukur dengan tes terhadap bidang studi yang dipelajari berupa pengetahuan dan keterampilan, ditunjukkan oleh informasi dari aksi dan reaksi yang dilakukan seorang dalam mencapai tujuan.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk merubah tingkah laku. Maka dapat dilihat bahwa seseorang telah belajar dengan adanya terjadi perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, emosional dan tingkah laku. Belajar merupakan proses yang kompleks.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 61

<sup>22</sup> Alimpadie Imansyah, *Didaktik Metodik Pendidikan umum*, Usaha Nasional, Surabaya, 1986, hlm. 47

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang.<sup>23</sup> Senada dengan itu juga hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu dalam belajar.<sup>24</sup> Selain itu hasil belajar adalah yang dicapai siswa dalam bentuk angka-angka setelah diberi suatu tes hasil belajar pada setiap akhir pertemuan, pertengahan semester, maupun pada akhir semester.<sup>25</sup>

Jadi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan secara umum dipandang sebagai perwujudan nilai-nilai dalam bentuk angka-angka setelah diberikan suatu tes hasil belajar.

Berikut ini adalah saran-saran yang dikemukakan oleh Crow and Crow dengan singkat dan terinci untuk mencapai hasil belajar yang lebih efisien :

1. Memiliki dahulu tujuan belajar yang pasti.
2. Usahakan adanya tempat belajar yang memadai.
3. Jaga kondisi fisik jangan sampai mengganggu konsentrasi dan keaktifan mental.
4. Rencanakan dan ikutilah jadwal waktu untuk belajar.
5. Selingi belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang teratur.
6. Pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar.
7. Adakan penilaian terhadap kesulitan bahan untuk dipelajari lebih lanjut.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2004, hlm. 2

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Dramarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya Usaha Nasional, 2004, hlm. 23

<sup>25</sup> Moejiono, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Depdikbud, 1993, hlm. 3

<sup>26</sup> M. Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, hlm. 120

Apapun bentuk proses belajar yang akan di jalani, seseorang siswa hendaklah mengetahui prinsip-prinsip belajar yang tepat, guna mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun salah satu prinsip-prinsip keharusan dalam belajar adalah belajar harus dengan rencana yang teratur.

Rencana yang teratur adalah perhitungan-perhitungan jangka pendek, yang menyangkut tentang pembagian waktu, tenaga dan bahan yang akan dipelajari. Semua diperhitungkan dalam rangka mencapai efisiensi dalam belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa :

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% di pengaruhi oleh faktor lingkungan.

Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.<sup>27</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Ani Siwahsiati Tahun (2003) meneliti tentang Aktivitas Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah Di MTs Hidayatul Mubtadiin Semukut Kec. Merbau Kab. Bengkalis. Hasil dari penelitian ini yaitu tergolong cukup baik. Hal ini dapat

---

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009, hlm. 39

dilihat dari persentase rata-rata kualitatif pelaksanaannya yang berjumlah 75, 80% maka dari hasil ini digolongkan cukup baik.

Penelitian diatas tidak ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, oleh karena itu penulis sangat tertarik dan melakukan penelitian tentang pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran formal dan pengaruhnya terhadap hasil belajar fiqih siswa di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan penjabaran dalam bentuk konkrit dari konsep teoritis agar mudah dipahami, diukur dan dijadikan sebagai acuan bagi penulis di lapangan. Adapaun variable yang akan dioperasionalkan adalah pemanfaatan waktu belajar (variable X), dan hasil belajar siswa (variable Y).

#### ***1. Variable X***

Berdasarkan landasan teori pada penulisan ini dapat dilihat indikator variable X, adalah pemanfaatan waktu belajar siswa.

Indikator-indikatornya adalah:

1. Siswa hadir belajar kelompok (muzakarah) untuk mempelajari fiqih.
2. Siswa mulai belajar kelompok (muzakarah) tepat waktu untuk belajar fiqih
3. Siswa berkonsentrasi, tidak main-main ketika belajar kelompok (muzakarah) dalam mempelajari fiqih.
4. Siswa mengulangi pelajaran fiqih yang telah di ajarkan di sekolah dengan belajar kelompok (muzakarah).

5. Siswa mendiskusikan pelajaran fiqh yang telah diajarkan di sekolah secara berkelompok (muzakarah).
6. Siswa mengerjakan tugas-tugas fiqh secara berkelompok (muzakarah).
7. Siswa bertanya kepada guru pembimbing belajar kelompok (muzakarah) mengenai pelajaran fiqh yang belum difahami dalam belajar kelompok (muzakarah)
8. Siswa membuat catatan mengenai pelajaran fiqh yang telah didiskusikan secara berkelompok (muzakarah).
9. Siswa mengatur waktu belajar fiqh secara mandiri di asrama.
10. Siswa mengulang pelajaran fiqh di luar waktu belajar kelompok (muzakarah) secara individual di asrama.
11. Siswa mengerjakan tugas-tugas fiqh di luar belajar kelompok (muzakarah) secara individual di asrama.
12. Siswa menghafal pelajaran fiqh di luar jam belajar kelompok (muzakarah) secara individual di asrama.
13. Siswa mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku atau kitab fiqh.
14. Siswa membuat catatan atau kesimpulan fiqh secara individual di asrama.
15. Siswa membuat catatan mengenai pelajaran fiqh yang belum dipahami di asrama.

Secara kuantitatif untuk menentukan pemanfaatan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran formal dengan presentase jawaban responden atau hasil penelitian sebagai berikut:

1. 76 -100%      Selalu
2. 50 – 75%      Kadang-kadang
3. 0 – 49%      Tidak pernah.<sup>28</sup>

## **2. *Variable Y***

Hasil belajar fiqih siswa yang dimaksud disini adalah nilai dari ujian pelajaran fiqih. ( Baik, Cukup, Kurang ).

Hasil belajar merupakan variable terikat karena di dalam melakukan penelitian ini hanya terfokus pada hasil nilai akhir yang diperoleh siswa, hal ini dapat dilihat dari kriteria ketuntasan belajar sebagai berikut:

- a. 75 - 100      Baik.
- b. 60 - 74      Cukup.
- c. 0 - 59      Kurang.

## **D. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Sesuai dengan kenyataanya yang penulis amati di lapangan, maka penulis berasumsi :

- a. Hasil belajar fiqih siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor.
- b. Pemamfaatan waktu yang digunakan siswa berbeda-beda.

---

<sup>28</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 260

## **2. Hipotesa**

Berdasarkan beberapa asumsi yang pernah penulis kemukakan di atas, maka penulis berhipotesa sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara pemamfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran formal terhadap hasil belajar fiqih siswa di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemamfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran formal terhadap hasil belajar fiqih siswa di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan tanggal 1 Juni 2010 sampai dengan 25 juli 2010 yang bertempat di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I s/d IV Tsanawiyah yang tinggal di asrama, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran formal.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi yang tinggal di asrama yang terdiri dari kelas I, 70 orang, kelas II, 50 orang, kelas III, 75 orang, kelas IV, 65 orang. Jumlah keseluruhan 260 orang. Mengingat banyaknya populasi dalam penelitian ini maka penulis mengambil sample sebanyak 30 % dari jumlah populasi yaitu 260 siswa. Sample yang diambil kelas I sebanyak 19 orang, kelas II sebanyak 17 orang, kelas III sebanyak 22 orang dan kelas IV sebanyak 20 orang. Jadi, Sample keseluruhan 78 orang. Teknik pengambilan sample yang peneliti gunakan adalah porpositive sample.



#### D. Teknik Pengumpulan Data

Angket, yaitu teknik angket ini penulis ajukan kepada siswa untuk mendapatkan data tentang pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran formal. Angket, tehnik angket ini digunakan dengan menyebarkannya kepada siswa selaku responden untuk mendapatkan data tentang pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran formal. Angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup terdiri dari 15 item pertanyaan. Setiap item angket telah penulis sediakan alternatif jawabannya (*option*) yaitu a, b dan c. Untuk memudahkan pengelolaan hasil angket, maka jawaban a diberi nilai 3, b diberi nilai 2, dan c di beri nilai 1.

Dokumentasi, yaitu dokumen nilai siswa yang tinggal di asrama di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

#### E. Teknik Analisa Data

Analisa data yang penulis gunakan adalah korelasi serial, karena data yang diperoleh adalah berkala ordinal (pemamfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran formal) dan berskala interval (hasil belajar).

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari koopisien korelasi serial adalah sebagai berikut:

$$r_{\text{ser}} = \frac{\sum \{(o_r - o_t)(M)\}}{SD_{\text{tot}} \sum \left\{ \frac{(o_r - o_t)^2}{\mathbf{P}} \right\}}$$

## Keterangan:

$r_{\text{ser}}$	=	Koefisien korelasi serial.
$O_r$	=	Ordinat yang lebih rendah.
$o_t$	=	Ordinat yang lebih tinggi.
$M$	=	Mean (nilai rata-rata).
$SD_{\text{tot}}$	=	Standar deviasi total.
$P$	=	Proporsi individu dalam golongan. <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, LSFK<sub>2</sub>P, Pekanbaru, 2004, hlm. 119

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdiri Sekolah**

Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mencakup tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Sekolah ini cukup dikenal dan telah banyak memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan Islam di Provinsi Riau, khususnya di Bangkinang. Selain lembaga pendidikan agama, di sekolah ini juga di ajarkan berbagai macam mata pelajaran umum seperti di sekolah umum lainnya. Hal inilah yang membuat masyarakat tertarik memasukkan putra-putrinya kesekolah tersebut. Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang ini berlokasi di Desa Muara Uwai, Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Yaitu  $\pm$  2 km dari pasar Bangkinang. Sekolah ini pada mulanya bernama Madrasah Darul Muallimin yang didirikan pada masa Belanda tahun 1925 M, di bawah pimpinan Syekh H. Abdul Malik (almarhum). Namun pada tahun 1948 Syekh H. Abdul Malik diangkat menjadi ketua mahkamah Syariah, sehingga madrasah ini mengalami kemunduran.

Sepeninggal Syekh H. Abdul Malik, sekolah ini mengalami kevakuman, baik dalam jabatan sebagai kepala maupun tenaga pengajar maupun guru keadaan tersebut membuat kegelisahan pada masyarakat dan murid-muritnya. Dalam kondisi dan situasi demikian muncullah seorang murid Syekh H. Abdul Malik

yang bernama H. Muhammad Nur Mahyudin (Alm). Beliau berupaya menghidupkan kembali pendidikan di sekolah itu. H. Muhammad Nur Mahyudin termasuk salah seorang murid yang aktif, ia selalu disertai tugas mengajar dan memimpin sekolah tersebut. Pada masa kepemimpinannya sekolah ini mulai aktif lagi karena beliau memikirkan lagi pernyataan dan pertanyaan dari Syekh H. Abdul Malik yang berbunyi “berhubung saya tidak lagi memimpin, apakah pendidikan Darul Mualimin ini akan dibiarkan begitu saja atau bagaimana” Syekh H. Abdul Malik mengatakan hal itu di depan masyarakat umum. Selanjutnya masyarakat menyatakan sikap setuju dan mendukung sepenuhnya usaha H. Muhammad Nur Mahyudin.

Dalam rangka mewujudkan cita-cita tersebut, pada tanggal 18 Agustus 1948 M. Muhammad Nur Mahyudin merubah Darul Mualimin dan diresmikannya menjadi Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. Sejak perubahan ini beliau aktif mengelola dan memimpin sekaligus sebagai tenaga pengajar.

Pada tahun 1994 menjelang wafatnya H. Muhammad Nur Mahyudin, Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang diserahkan kepada anaknya Drs. Syahrizul Nur yang menjadi pimpinannya sampai sekarang.

## **2. Keadaan Guru**

Selain siswa-siswi, guru juga merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya guru pembelajaran tidak akan terarah dengan baik, yang akhirnya hasil belajar diperoleh tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Seperti sekolah Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang juga memiliki beberapa orang guru yang merupakan lulusan diberbagai perguruan tinggi, sekolah lanjutan atau sederajat. Adapun jumlah guru keseluruhan kelas ada 69 orang. Jumlah guru yang mengajar ditingkat Aliyah adalah 25 orang dan ditingkat Tsanawiyah berjumlah 44 orang guru.

### **3. Keadaan Siswa**

Siswa Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang ini lebih heterogen dibanding sekolah menengah lainnya di Bangkinang, karena siswa-siswinya berasal dari berbagai daerah di Provinsi Riau. Secara tidak langsung hal itu mencerminkan simbol Negeri Bhineka Tunggal Ika. Dan implementasinya dari firman Allah bahwa perbedaan suku, bangsa, dan budaya itu adalah untuk saling mengenal dan bersatu.

Sebagian siswa-siswi yang jauh dari kampung halamannya diwajibkan menetap di asrama Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang demi keamanan dan keefektifan proses pembelajaran, sedangkan yang berasal dari daerah Bangkinang dan sekitar biasanya mereka tidak menetap di asrama tetapi tinggal di rumah masing-masing. Adapun jumlah siswa-siswi Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1****Jumlah Siswa Mts. Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang****2009/2010**

<b>KELAS</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
I	138	152	290
II	114	124	238
III	99	116	215
IV	110	112	222
JUMLAH SELURUH			965

**4. Sumber Dana**

Pendanaan merupakan unsur yang mempunyai peranan penting dalam menegakkan suatu lembaga pendidikan. Sesuai dengan statusnya yang swasta maka Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang harus mampu mengatasi pendanaannya sendiri.

Sumber dana yang mengalir setiap bulan adalah sumbangan wajib siswa atau lebih dikenal dengan SPP dan dari donatur yang tidak mengikat lainnya. Dengan demikian uang SPP merupakan sumber dana utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah ini. Maka dari SPP itulah honor guru dapat dibayar.

**5. Sistem Pendidikan (Kurikulum)**

Meskipun Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang termasuk sekolah menengah swasta tetapi statusnya sudah diakui sehingga

diperlakukan setara dengan sekolah madrasah lainnya. Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang berada di bawah naungan Departemen Agama, dengan demikian sekolah ini menggunakan dua kurikulum yaitu :

- a. Kurikulum Departemen Agama
- b. Kurikulum Pondok yakni kurikulum yang disusun oleh Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang itu sendiri.

Meskipun demikian namun Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang tidak tertutup untuk dinamika sistem kurikulum Pendidikan Nasional. Hal ini terbukti sejak berlakunya SKB 3 Menteri, yakni siswa Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang diberi hak untuk mengikuti Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) dan Ujian Nasional (UN) untuk tingkat Tsanawiyah dan Aliyah.

#### **6. Sarana dan Prasarana**

Sarana fisik yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang**

<b>No</b>	<b>Sarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Luas perkarangan	10.000 M2
2	Luas bangunan sekolah	1.408 M2
3	Ruang kepala sekolah	1
4	Ruang majlis guru	1
5	Ruang belajar	27 lokal
6	Ruang kantor	1

7	Ruang computer	1
8	Ruang koperasi	1
9	Ruang aula	1
10	Perpustakaan	1
11	Asrama Siswa	2 unit
12	Mesjid	1

Sumber data : TU Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang

## 2. Penyajian Data

Adapaun yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah pemanfaatan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran formal dan pengaruhnya terhadap hasil belajar fiqih di pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran formal terhadap hasil belajar fiqih siswa.

### 1. Data Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa Di Luar Jam Pelajaran Formal

**Tabel 4.3**

**Siswa hadir belajar kelompok (muzakarah) untuk mempelajari fiqih.**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	67	85,90
B	Kadang-kadang	10	12,82
C	Tidak Pernah	1	1,28
	Jumlah	78	100



Tabel 4.3 menjelaskan bahwa siswa hadir belajar kelompok untuk pelajaran fiqih dari 78 responden, 67 atau 85,90% responden memilih option A, sementara 10 atau 12,82 memilih option B, dan 1 atau 1,28% memilih option C. Artinya bahwa 67 siswa selalu hadir belajar kelompok tepat waktu belajar fiqih, Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa selalu hadir dalam belajar kelompok (muzakarah) untuk mempelajari fiqih.

**Tabel 4.4**

**Siswa memulai belajar kelompok (muzakarah) tepat waktu untuk belajar fiqih.**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	58	74,36
B	Kadang-kadang	17	21,79
C	Tidak Pernah	3	3,85
	Jumlah	78	100

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa siswa memulai belajar kelompok (muzakarah) tepat waktu untuk belajar fiqih dari 78 responden, 58 atau 74,36% responden memilih option A, sementara 17 atau 21,79% memilih option B, dan 3 atau 3,85% memilih option C. Artinya bahwa 58 siswa selalu memulai belajar kelompok (muzakarah) tepat waktu untuk belajar fiqih. Hal ini menunjukkan bahwa sebahagian besar siswa selalu memulai belajar kelompok tepat waktu.

**Tabel 4.5**

**Siswa berkonsentrasi dan tidak main-main ketika belajar kelompok  
(muzakarah) dalam mempelajari fiqih.**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	23	29,49
B	Kadang-kadang	51	65,38
C	Tidak Pernah	4	5,13
	Jumlah	78	100

Tabel 4.5 menjelaskan bahwa siswa berkonsentrasi dan tidak main-main ketika belajar kelompok (muzakarah) dalam mempelajari fiqih dari 78 responden, 23 atau 29,49% responden memilih option A, sementara 51 atau 65,38% memilih option B dan 4 atau 5,13% memilih option C. Artinya bahwa 51 siswa kadang-kadang berkonsentrasi dan tidak main-main ketika belajar kelompok (muzakarah) dalam mempelajari fiqih. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum berkonsentrasi atau masih bermain-main dalam mempelajari pelajaran fiqih ketika muzakarah.

**Tabel 4.6**

**Siswa mengulangi pelajaran fiqih yang telah diajarkan di sekolah dengan belajar kelompok (muzakarah).**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	48	61,54
B	Kadang-kadang	18	23,08
C	Tidak Pernah	12	15,38
	Jumlah	78	100

Tabel 4.6 menjelaskan bahwa siswa mengulangi pelajaran fiqih yang telah diajarkan di sekolah dengan belajar kelompok (muzakarah) dari 78 responden, 48 atau 61,54% responden memilih option A, sementara 18 atau 23,08% memilih option B, dan 12 atau 15,38% memilih option C. Artinya bahwa 48 siswa selalu mengulangi pelajaran fiqih yang telah diajarkan di sekolah dengan belajar kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa sebahagian besar siswa selalu mengulangi pelajaran fiqih yang telah diajarkan di sekolah dengan belajar kelompok.

**Tabel 4.7**

**Siswa mendiskusikan pelajaran fiqih yang telah diajarkan di sekolah secara berkelompok (muzakarah).**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	47	60,26
B	Kadang-kadang	17	21,79
C	Tidak Pernah	14	17,95
	Jumlah	78	100

Tabel 4.7 menjelaskan bahwa siswa mendiskusikan pelajaran fiqih yang telah diajarkan di sekolah secara berkelompok (muzakarah). dari 78 responden, 47 atau 60,26% responden memilih option A, sementara 17 atau 21,79% memilih option B, dan 14 atau 17,95% memilih option C. Artinya bahwa 47 siswa selalu mendiskusikan pelajaran fiqih yang telah diajarkan di sekolah secara berkelompok (muzakarah). Hal ini menunjukkan bahwa sebahagian besar siswa selalu mendiskusikan pelajaran fiqih yang telah diajarkan di sekolah secara berkelompok (muzakarah).

**Tabel 4.8**

**Siswa mengerjakan tugas-tugas fiqih secara berkelompok (muzakarah).**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	50	64,10
B	Kadang-kadang	26	33,33
C	Tidak Pernah	2	2,56
	Jumlah	78	100

Tabel 4.8 menjelaskan bahwa Siswa mengerjakan tugas-tugas fiqih secara berkelompok (muzakarah) dari 78 responden, 50 atau 64,10% responden memilih option A, sementara 26 atau 33,33% memilih option B, dan 2 atau 2,56% memilih option C. Artinya bahwa 50 siswa mengerjakan tugas-tugas fiqih secara berkelompok (muzakarah). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Siswa mengerjakan tugas-tugas fiqih secara berkelompok (muzakarah).

**Tabel 4.9**

**Siswa bertanya kepada guru pembimbing belajar kelompok (muzakarah)  
mengenai pelajaran fiqih yang belum difahami.**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	36	46,15
B	Kadang-kadang	35	44,87
C	Tidak Pernah	7	8,97
	Jumlah	78	100

Tabel 4.9 menjelaskan bahwa siswa bertanya kepada guru pembimbing belajar kelompok (muzakarah) mengenai pelajaran fiqih yang belum difahami dari 78 responden, 36 atau 46,15% responden memilih option A, sementara 35 atau 44,87% memilih option B, dan 7 atau 8,97% memilih option C. Artinya bahwa 36 siswa selalu bertanya kepada guru pembimbing belajar kelompok (muzakarah) mengenai pelajaran fiqih yang belum difahami. Hal ini menunjukkan bahwa sebahagian besar siswa selalu bertanya kepada guru pembimbing belajar kelompok (muzakarah) mengenai pelajaran fiqih yang belum difahami.

**Tabel 4.10**

**Siswa membuat catatan mengenai pelajaran fiqih yang telah didiskusikan secara berkelompok.**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	43	55,13
B	Kadang-kadang	33	42,31
C	Tidak Pernah	2	2,56
	Jumlah	78	100

Tabel 4.10 menjelaskan bahwa siswa membuat catatan mengenai pelajaran fiqih yang telah didiskusikan secara berkelompok dari 78 responden, 43 atau 55,13% responden memilih option A, sementara 33 atau 42,31% memilih option B, dan 2 atau 2,56% memilih option C. Artinya bahwa 43 siswa selalu membuat catatan mengenai pelajaran fiqih yang telah didiskusikan secara berkelompok. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa selalu membuat catatan mengenai pelajaran fiqih yang telah didiskusikan secara berkelompok.

**Tabel 4.11**

**Siswa mengatur waktu untuk belajar fiqih secara mandiri di asrama.**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	25	32,05
B	Kadang-kadang	47	60,26
C	Tidak Pernah	6	7,69
	Jumlah	78	100

Tabel 4.11 menjelaskan bahwa siswa mengatur waktu untuk belajar fiqih secara mandiri di asrama dari 78 responden, 25 atau 32,05% responden memilih option A, sementara 47 atau 60,26% memilih option B, dan 6 atau 7,69% memilih option C. Artinya bahwa 47 siswa kadang-kadang mengatur waktu untuk belajar fiqih secara mandiri di asrama. Hal ini menunjukkan bahwa sebahagian besar siswa kadang-kadang mengatur waktu untuk belajar fiqih secara mandiri di asrama tepat waktu.



**Tabel 4.12**

**Siswa mengulang pelajaran fiqih di luar waktu belajar kelompok (muzakarah)  
secara individual di asrama**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	43	55,13
B	Kadang-kadang	24	30,77
C	Tidak Pernah	11	14,10
	Jumlah	78	100

Tabel 4.12 menjelaskan bahwa siswa mengulang pelajaran fiqih di luar waktu belajar kelompok (muzakarah) secara individual di asrama dari 78 responden, 43 atau 55,13% responden memilih option , sementara 24 atau 30,77% memilih option B, dan 11 atau 14,10% memilih option C. Artinya bahwa 43 siswa kadang-kadang mengulang pelajaran fiqih di luar waktu belajar kelompok (muzakarah) secara individual di asrama. Hal ini menunjukkan bahwa sebahagian besar siswa selalu mengulang pelajaran fiqih di luar waktu belajar kelompok (muzakarah) secara individual di asrama.

**Tabel 4.13**

**Siswa mengerjakan tugas-tugas fiqih di luar belajar kelompok (muzakarah)**  
**secara individual di asrama**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	34	43,59
B	Kadang-kadang	27	34,62
C	Tidak Pernah	17	21,79
	Jumlah	78	100

Tabel 4.13 menjelaskan bahwa siswa mengerjakan tugas-tugas fiqih di luar belajar kelompok (muzakarah) secara individual di asrama dari 78 responden, 34 atau 43,59% responden memilih option A, sementara 27 atau 34,26% memilih option B, dan 17 atau 21,79% memilih option C. Artinya bahwa 34 siswa mengerjakan tugas-tugas fiqih di luar belajar kelompok (muzakarah) secara individual di asrama. Hal ini menunjukkan bahwa sebahagian besar siswa selalu mengerjakan tugas-tugas fiqih di luar belajar kelompok (muzakarah) secara individual di asrama.

**Tabel 4.14**

**Siswa menghafal pelajaran fiqih di luar jam belajar kelompok (muzakarah)  
secara individual di asrama**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	62	79,49
B	Kadang-kadang	16	20,51
C	Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	78	100

Tabel 4.14 menjelaskan bahwa siswa menghafal pelajaran fiqih di luar jam belajar kelompok (muzakarah) secara individual di asrama dari 78 responden, 62 atau 79,49% responden memilih option A, sementara 16 atau 20,51% memilih option B, dan 0 atau 0,00% memilih option C. Artinya bahwa 62 siswa selalu menghafal pelajaran fiqih di luar jam belajar kelompok (muzakarah) secara individual di asrama. Hal ini menunjukkan bahwa sebahagian besar siswa selalu menghafal pelajaran fiqih di luar jam belajar kelompok (muzakarah) secara individual di asrama.

**Tabel 4.15**

**Siswa mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku atau kitab fiqih.**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	37	47,44
B	Kadang-kadang	38	48,72
C	Tidak Pernah	3	3,85
	Jumlah	78	100

Tabel 4.15 menjelaskan bahwa siswa mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku atau kitab fiqih dari 78 responden, 37 atau 47,44% responden memilih option A, sementara 38 atau 48,72% memilih option B, dan 3 atau 3,85% memilih option C. Artinya bahwa 38 siswa kadang-kadang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku atau kitab fiqih. Hal ini menunjukkan bahwa sebahagian besar siswa selalu mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku atau kitab fiqih.

**Tabel 4.16****Siswa membuat catatan atau kesimpulan fiqih secara individual di asrama**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	11	14,10
B	Kadang-kadang	47	60,26
C	Tidak Pernah	20	25,64
	Jumlah	78	100

Tabel 4.16 menjelaskan bahwa siswa membuat catatan atau kesimpulan fiqih secara individual di asrama dari 78 responden, 11 atau 14,10% responden memilih option A, sementara 47 atau 60,26% memilih option B, dan 20 atau 25,64% memilih option C. Artinya bahwa 47 siswa kadang-kadang membuat catatan atau kesimpulan fiqih secara individual di asrama. Hal ini menunjukkan bahwa sebahagian besar siswa kadang-kadang membuat catatan atau kesimpulan fiqih secara individual di asrama.

**Tabel 4.17**

**Siswa membuat catatan mengenai pelajaran fiqih yang belum di pahami.**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	20	25,64
B	Kadang-kadang	40	51,28
C	Tidak Pernah	18	23,08
	Jumlah	78	100

Tabel 4.17 menjelaskan bahwa siswa membuat catatan mengenai pelajaran fiqih yang belum di pahami dari 78 responden, 20 atau 25,64% responden memilih option A, sementara 40 atau 51,28% memilih option B, dan 18 atau 23,08% memilih option C. Artinya bahwa 40 siswa kadang-kadang membuat catatan mengenai pelajaran fiqih yang belum di pahami memulai belajar kelompok (muzakarah) tepat waktu untuk belajar fiqih, Hal ini menunjukkan bahwa sebahagian besar siswa kadang-kadang membuat catatan mengenai pelajaran fiqih yang belum dipahami di asrama.

Tabel 4.18  
Rekapitulasi Hasil Angket Variable X

No	Alternatif Jawaban						Total	
	A		B		C			
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	67	85.90	10	12.82	1	1.28	78	100
2	58	74.36	17	21.79	3	3.85	78	100
3	51	65.38	23	29.49	4	5.13	78	100
4	48	61.54	18	23.08	12	15.38	78	100
5	47	60.26	17	21.79	14	17.95	78	100
6	36	46.15	35	44.87	7	8.97	78	100
7	43	55.13	33	42.31	2	2.56	78	100
8	47	60.26	25	32.05	6	7.69	78	100
9	43	55.13	24	30.77	11	14.10	78	100
10	34	43.59	25	32.05	17	21.79	78	100
11	62	79.49	16	20.51	0	0.00	78	100
12	37	47.44	38	48.72	3	3.85	78	100
13	47	60.26	11	14.10	20	25.64	78	100
14	40	51.28	18	23.08	20	25.64	78	100
15	50	64.10	26	33.33	2	2.56	78	100
Jumlah	710		336		122		1170	

Dari rekapitulasi hasil observasi yang dipaparkan di atas dapat di ketahui bahwa jumlah komulatif angket jawaban A adalah 710, sedangkan anket jawaban B 336, dan angket jawaban C 122 dengan demikian dapat di cari porsentase rata-rata kualitatifnya sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{710}{1170} \times 100 \%$$

$$P = \frac{71000}{1170}$$

$$P = 60.66 \%$$

Dari besarnya persentase di atas dapat di simpulkan bahwa pemanfaatan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran formal di Pondok Pesantren Daarun Nahdahah Thawalib Bangkinang adalah “ Cukup“



Tabel 4. 19

Hasil Angket

No Urut Siswa	Nama Siswa	Jawaban Angket Nomor																Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah		
1	Erni Yuli	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	40	2.67	Baik
2	Imam T	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	1	3	2	37	2.47	Cukup
3	Wawan I	3	3	3	2	1	1	2	2	3	3	2	3	1	1	2	32	2.13	Cukup
4	Arifin Ahmad	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	1	3	36	2.40	Cukup
5	Agusalim	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	2	1	1	3	34	2.27	Cukup
6	fariz A	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	1	1	2	33	2.20	Cukup
7	Siti Fardiana	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2	1	3	36	2.40	Cukup
8	Indah Sundari	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	35	2.33	Cukup
9	Navia Putri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	42	2.80	Baik
10	Meliani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	42	2.80	Baik
11	Agus salim	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	1	3	37	2.47	Cukup
12	Ibrahim	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	37	2.47	Cukup
13	Ismail Saleh	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	38	2.53	Baik
14	Awinda M	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	38	2.53	Baik
15	Masyitho	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	30	2.00	Cukup
16	Fenia Nurul	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	35	2.33	Cukup
17	Azwar	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	37	2.47	Cukup
18	Nurjanah	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	1	2	3	2	33	2.20	Cukup
19	Nurhayati S	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	39	2.60	Baik
20	Fikri faisal	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	39	2.60	Baik
21	Afrida Y	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	39	2.60	Baik
22	Rika Susanti	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	2	1	3	2	36	2.40	Cukup
23	Uffi Azmi	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	40	2.67	Baik
24	Hendrika	3	3	3	2	3	3	3	1	2	1	2	3	2	3	2	36	2.40	Cukup
25	Erni yuliana	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	42	2.80	Baik
26	Rani w	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	3	2	35	2.33	Cukup
27	Rahmadhani	3	3	1	3	1	3	2	3	1	1	3	2	2	3	2	33	2.20	Cukup
28	Nurhayati	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	1	2	35	2.33	Cukup
29	Arif M	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	35	2.33	Cukup
30	Helmi	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	35	2.33	Cukup
31	Ahmad A	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	1	3	38	2.53	Baik
32	Mutia Arian	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	39	2.60	Baik

33	Tina	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	40	2.67	Baik
34	Irwan	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	37	2.47	Cukup
35	Novianti	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	1	2	38	2.53	Baik
36	Ufi Azmi	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	37	2.47	Cukup
37	Mahmudin	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	38	2.53	Baik
38	Rafika Tunisa	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2	2	2	3	2	37	2.47	Cukup
39	Nani K	3	3	3	2	3	3	1	2	3	1	2	2	1	2	2	33	2.20	Cukup
40	Dewi	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	2	3	1	2	2	35	2.33	Cukup
41	Syahrizal	3	3	3	2	1	1	2	2	3	3	2	1	2	3	2	33	2.20	Cukup
42	Nurjanah	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	38	2.53	Baik
43	Pandini	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	35	2.33	Cukup
44	Makmun	3	3	3	1	3	1	3	3	2	3	2	2	1	3	2	35	2.33	Cukup
45	Nurhayati N	3	3	3	1	1	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	35	2.33	Cukup
46	Apri Dani	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	3	2	37	2.47	Cukup
47	Ade K	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	1	3	2	38	2.53	Baik
48	Al- Hapiz	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	36	2.40	Cukup
49	Alex Candra	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	39	2.60	Baik
50	Ahmad Yusuf	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	39	2.60	Baik
51	M. Zain	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	36	2.40	Cukup
52	Apri Dani	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	37	2.47	Cukup
53	Ahmad Sytiri	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	38	2.53	Baik
54	Fenia Nopri	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	39	2.60	Baik
55	Siti Padiana	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	36	2.40	Cukup
56	Rahtih G	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	37	2.47	Cukup
57	Aulia Izati	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	3	2	1	3	36	2.40	Cukup
58	Meldi Satria	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	40	2.67	Baik
59	Ahmad Wandu	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	1	2	37	2.47	Cukup
60	Alpin Gusaber	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	2	3	1	3	2	35	2.33	Cukup
61	Asmi Lara	2	2	3	2	3	3	1	2	3	1	2	2	2	1	2	31	2.07	Cukup
62	Indah s	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	38	2.53	Baik
63	M.Arfa	1	1	1	3	1	1	3	1	3	1	3	3	2	2	2	28	1.87	Kurang
64	Rio Holomon	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	41	2.73	Baik
65	Abdul Rahman	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	1	1	3	38	2.53	Baik
66	Noprizal	3	3	3	3	1	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	37	2.47	Cukup
67	Ardanil M	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	2	2	2	3	1	36	2.40	Cukup
68	Riki Olib	3	3	3	1	1	1	3	1	1	2	2	1	2	2	2	28	1.87	Baik
69	M. Syafi'i	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	42	2.80	Baik
70	Anisa Fitri	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	38	2.53	Baik
71	Rian Saputra	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	33	2.20	Cukup
72	Suhebi	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	1	2	34	2.27	Cukup

73	Edla Arifah	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	40	2.67	Baik
74	M. Dion A	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	2	1	3	1	35	2.33	Cukup
75	Febyuliani	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	38	2.53	Baik
76	Rahmad Doni	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	38	2.53	Baik
77	Agung S	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	1	2	36	2.40	Cukup
78	Fahri Hidayat	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	1	3	38	2.53	Baik

Ketika mengumpulkan data di lapangan, penulis juga menggunakan teknik wawancara untuk menguatkan jawaban angket di atas yaitu penulis lakukan dengan mewawancarai guru pembimbing muzakarah .

Berikut penyajian wawancara dengan guru Pembimbing muzakarah di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

## 2. Data Tentang Hasil Belajar Fiqih Siswa.

**Tabel 4.20**

**Hasil Belajar Siswa**

<b>No Urut Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1	5.5
2	5.0
3	6.5
4	5.0
5	5.5
6	5.5
7	6.5
8	4.5
9	5.0
10	5.0
11	5.0
12	6.5
13	6.0
14	5.0
15	9.0
16	5.0
17	5.5
18	5.0
19	5.5
20	5.5
21	6.0
22	6.0
23	5.5
24	5.5

25	5.0
26	7.0
27	5.5
28	5.5
29	7.0
30	5.0
31	5.5
32	6.0
33	5.0
34	5.5
35	5.0
36	6.0
37	7.0
38	4.0
39	5.0
40	8.5
41	5.0
42	5.5
43	5.0
44	7.5
45	5.5
46	5.5
47	5.0
48	7.0
49	5.5
50	5.5
51	5.5
52	7.0
53	5.5
54	8.0
55	5.0
56	6.0
57	5.0
58	9.0
59	5.5
60	6.5
61	5.5
62	5.0
63	5.0
64	5.0
65	7.0
66	5.0
67	5.5

68	6.0
69	5.5
70	6.5
71	5.5
72	6.5
73	5.0
74	4.0
75	7.5
76	6.5
77	4.5
78	5.5

Tabel 4.21

Pasangan Data Variabel X dan Y

No Urut Siswa	Hasil Angket	Nilai
1	Baik	5.5
2	Cukup	5.0
3	Cukup	6.5
4	Cukup	5.0
5	Cukup	5.5
6	Cukup	5.5
7	Cukup	6.5
8	Cukup	4.5
9	Baik	5.0
10	Baik	5.0
11	Cukup	5.0
12	Cukup	6.5
13	Baik	6.0
14	Baik	5.0
15	Cukup	9.0
16	Cukup	5.0
17	Cukup	5.5
18	Cukup	5.0
19	Baik	5.5
20	Baik	5.5
21	Baik	6.0

22	Cukup	6.0
23	Baik	5.5
24	Cukup	5.5
25	Baik	5.0
26	Cukup	7.0
27	Cukup	5.5
28	Cukup	5.5
29	Cukup	7.0
30	Cukup	5.0
31	Baik	5.5
32	Baik	6.0
33	Baik	5.0
34	Cukup	5.5
35	Baik	5.0
36	Cukup	6.0
37	Baik	7.0
38	Cukup	4.0
39	Cukup	5.0
40	Cukup	8.5
41	Cukup	5.0
42	Baik	5.5
43	Cukup	5.0
44	Cukup	7.5
45	Cukup	5.5
46	Cukup	5.5
47	Baik	5.0
48	Cukup	7.0
49	Baik	5.5
50	Baik	5.5
51	Cukup	5.5
52	Cukup	7.0
53	Baik	5.5
54	Baik	8.0
55	Cukup	5.0
56	Cukup	6.0
57	Cukup	5.0
58	Baik	9.0
59	Cukup	5.5

60	Cukup	6.5
61	Cukup	5.5
62	Baik	5.0
63	Kurang	5.0
64	Baik	5.0
65	Baik	7.0
66	Cukup	5.0
67	Cukup	5.5
68	Baik	6.0
69	Baik	5.5
70	Baik	6.5
71	Cukup	5.5
72	Cukup	6.5
73	Baik	5.0
74	Cukup	4.0
75	Baik	7.5
76	Baik	6.5
77	Cukup	4.5
78	Baik	5.5

### C. Analisa Data

Berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya data tersebut akan dianalisis sesuai dengan permasalahan yang telah di rumuskan, yakni mengenai pemanfaatan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran formal dan pengaruhnya terhadap hasil belajar fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang, dan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pemanfaatan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran formal dan pengaruhnya terhadap hasil belajar fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.



TABEL 4.22

Tabel Nilai Berdasarkan Klasifikasi Pemanfaatan Waktu Belajar Di Luar Jam  
Pelajaran Formal Terhadap Hasil Belajar Fiqih

Baik	Cukup	Kurang
9.0, 8.5, 8.0, 9.0	6.5, 6.5, 6.5, 6.0, 6.0, 6.0, 7.0, 7.0, 6.0, 6.0, 7.0, 7.5, 7.0, 7.0, 7.0, 6.5, 6.0, 6.5, 6.5, 6.5	5.5, 5.0, 5.0, 5.5, 5.5, 4.5, 5.0, 5.0, 5.0, 5.0, 5.0, 5.5, 5.0, 5.5, 5.5, 5.5, 5.5, 5.0, 5.5, 5.5, 5.0, 5.5, 5.0, 5.5 5.0, 4.0, 5.0, 5.0, 5.5, 5.0, 5.5, 5.5, 5.5, 5.5, 5.5, 5.5, 5.0, 5.0, 5.5, 5.5, 5.0, 5.0, 5.0, 5.0, 5.5, 5.5, 5.5, 5.0, 4.0, 5.5, 4.5, 5.5
26,0	97,0	161,5
4	21	53
0,05	0,27	0,68
6,5	4,6	3,0

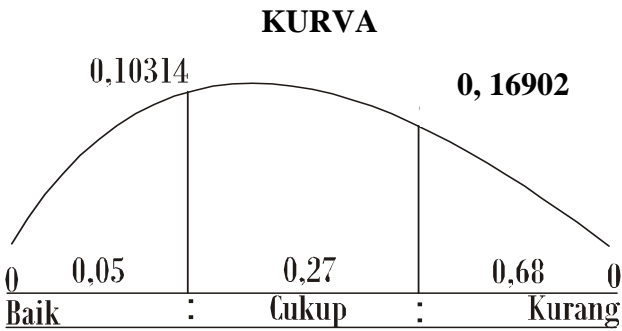
Selanjutnya untuk mengetahui tinggi ordinat yang memisahkan satu bagian distribusi dari bagian yang lain dapat dilihat pada daftar tabel terlampir. Pada tabel tersebut ada dua “P” (Proposi) yang satu merupakan komplemen dari yang lain.

Karena itu boleh digunakan “P” baik dalam kolom pertama maupun dalam kolom kedua berguna untuk menemukan suatu tinggi ordinat atau “O” maka dapat dilihat sebagai berikut:

Untuk P = 0,05 tinggi ordinatnya = 0,10314

Untuk P = 0.95 (0,27+0,68) tinggi ordinatnya = 0,09479

Grafik 4.1



Selanjutnya sebelum mencari  $r_{ser}$ , terlebih dahulu akan dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 4.23

Tabel Perhitungan Koefisien Korelasi Serial

P	O	(O <sub>r</sub> -O <sub>t</sub> )	(O <sub>r</sub> -O <sub>t</sub> ) <sup>2</sup>	(O <sub>r</sub> -O <sub>t</sub> ) <sup>2</sup>	M	(O <sub>r</sub> -O <sub>t</sub> ).M
				P		
0,05	0,10314	0,10314	0,01063786	0,212757	6,5	0,670410
0,27	0,16902	-0,06588	0,004340174	0,016075	4,6	-0,303048
0,68		0,16902	0,02856776	0,042011	3	0,507060
				0,270843		0,874422

Dengan demikian dapat diketahui bahwa untuk  $\frac{(O_r - O_t)^2}{P} = 0,270843$

Sedangkan untuk  $(O_r - O_t).M = 0,874422$

Langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi totalnya dengan terlebih dahulu membuat tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 4.24

Tabel Kerja Untuk Mencari Standar Deviasi

Nilai X	F	FX	FX2
9	2	18	324
8,5	1	8,5	72,25
8	1	8	64
7,5	1	7,5	56,25
7	6	42	1764
6,5	7	45,5	2070,25
6	7	42	1764
5,5	26	143	20449
5	23	115	13225
4,5	2	9	81
4	2	8	64
	78	446,5	39933,75

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh jumlah total dari masing-masing variabel yang diperlukan, yakni :

$$F X^2 = 39933,75$$

$$FX = 446,5$$

$$\begin{aligned} SD_{tot} &= \sqrt{\frac{FX^2}{N} - \left(\frac{FX}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{399.337}{78} - \left(\frac{446.5}{78}\right)^2} \\ &= \sqrt{5.119.705 - (75)^2} \\ &= \sqrt{5.119.705 - 3,249} \end{aligned}$$

$$=\sqrt{1,87}$$

$$SD_{tot}=1,36$$

Setelah diperoleh skor SD tot maka selanjutnya disubstitusikan kedalam rumus serial, yakni:

Berdasarkan Tabel 22 di atas maka dapat diketahui bahwa:

$$(O_r - O_t).M = 0,874422$$

$$r_{ser} = \sum \left\{ \frac{(Or - Ot) M}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(Or - Ot)^2}{P} \right\}} \right\}$$

$$= \frac{0,874422}{1,36 \times 0,27084}$$

$$= \frac{0,874422}{1,63084}$$

$$r_{ser} = 1,426$$

untuk menguji signifikan terhadap korelasi serial selanjutnya di subsitansikan kedalam rumus rch seperti dibawah ini

$$r_{ch} = r_{ser} \sqrt{\sum \frac{(Or - Ot)^2}{P}}$$

$$= 1,426 \times \sqrt{0,270843}$$

$$= 1,426 \times 0,520442$$

$$r_{ch} = 0,742$$

Hasil  $r_{ch}$  belum dapat langsung dikonsultasikan kepada tabel  $r$  product moment, sebab hasil tersebut dianggap terlalu rendah, belum ekuivalen dengan Tabel  $r$  product moment. Untuk itu hasil  $r_{ch}$  harus dikalikan lagi dengan angka atau skor faktor koreksinya. Adapun angka atau skor faktor koreksi dari 0,742 adalah 1,052 Hasilnya adalah  $0,742 \times 1,052 = 0.780$  Hasil akhir ini dianggap ekuivalen dengan  $r$  product moment.

Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah skor 0.780 dikonsultasikan kepada tabel harga kritik “ $r$ ” product moment, yang berpatokan pada  $df$  (degree of freedom) atau derajat kebebasan dengan rumus  $df = N - 1$  atau  $78 - 1 = 77$

Dari tabel product moment dengan  $df = 76$  diperoleh angka bahwa pada taraf signifikan 5 % = 0,227 sedangkan pada taraf signifikan 1 % = 0,296. Dengan demikian  $r_{ch} = 0,780$  lebih besar dari  $r$  tabel baik pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf 1 %, atau dengan cara lain dapat ditulis :  $0,232 < \mathbf{0.780} > 0,302$

Dengan lebih besarnya  $r_{ch}$  dari  $r$  Tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran formal terhadap hasil belajar fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. Sehubungan hal ini maka hipotesa alternative ( $H_a$ ) yang penulis kemukakan yaitu Ada pengaruh antara pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran formal dengan hasil belajar fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang **diterima**, dengan sendirinya hipotesa nol ( $H_o$ ) ditolak.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisa data maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran formal dan pengaruhnya terhadap hasil belajar fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Tahawalib Bangkinang. Secara kuantitatif melalui korelasi serial di peroleh angka  $r_{ch} = 0.742$  yang lebih besar dari r tabel baik pada taraf signifikan 5 % = 0,232 maupun pada taraf signifikan 1 % = 0,302. Atau dengan kata lain dapat ditulis:  $0,232 < \mathbf{0,780} > 0,302$ . Artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran formal terhadap hasil belajar fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Tahawalib Bangkinang.

#### B. Saran

Di akhir tulisan ini penulis ingin memberikan saran-saran antara lain sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah agar memperketat pengawasan terhadap pelaksanaan pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran formal, terutama dalam muzakarah, sehingga benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran fiqih.
2. Kepada guru untuk selalu menganjurkan kepada siswa supaya dapat menggunakan waktu untuk belajar di luar jam pelajaran formal.

3. Kepada siswa supaya memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran formal yang telah di sediakan.
4. Kepada siswa diharapkan supaya biasa memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran formal sebaik-baiknya agar dapat meningkatkan hasil belajar fiqh.



## DAFTAR REFERENSI

- Agoes Soejanto, 1995, *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alimpadie Imansyah, 1986, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional
- Depdikbud, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum
- Elha Santoso, 2000, *Kamus Moderen Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Dua
- E. Mulyasa, 2009, *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2003, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- H Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Sitia
- Hartono, 2004, *Statistik Untuk Penelitian*. Pekanbaru: LSFK<sub>2</sub>P
- Muhibbin Syah, 2003, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada
- M. Quraish Shihab, 2007, *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati
- M. Ngalim Purwanto, 1990, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moejiono, 1993, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Ny. Roestiyah N.K, 1989, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara
- Nana Sudjana, 2004, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosda Karya
- \_\_\_\_\_, 1996, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Syaiful Bahri Djamarah, 2004, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- \_\_\_\_\_, 2005, *Strategi Pembelajaran*. Jakarka: Bumi Aksara

\_\_\_\_\_, 2004, *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Suharno, 2008, *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UNS Pers

Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sulaiman Joesoef, 1992, *Konsep Dasar Pendidikan di Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Thursan Hakim, 2005, *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara

Tohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Wali Pers

Tim Prima Pena, 2004, *Kamus Besar Bahasa Indosesia*. Jakarta: Gitamedia Perss

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Mts. PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang ..... 32

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang .... 33

Tabel 4.3 Siswa hadir belajar kelompok (muzakarah) untuk belajar mempelajari fiqih ..... 34

Tabel 4.4 Siswa memulai belajar kelompok (muzakarah) tepat waktu untuk belajar fiqih ..... 35

Tabel 4.5 Siswa berkonsentrasi dan tidak main-main ketika belajar kelompok (muzakarah) dalam mempelajari fiqih. .... 36

Tabel 4.6 Siswa mengulangi pelajaran fiqih yang telah di ajarkan di sekolah dengan belajar kelompok (muzakarah) ..... 37

Tabel 4.7 Siswa mendiskusikan pelajaran fiqih yang telah di ajarkan di sekolah secara berkelompok (muzakarah) ..... 38

Tabel 4.8 Siswa mengerjakan tugas-tugas fiqih secara berkelompok (muzakarah)..... 39

Tabel 4.9 Siswa bertanya kepada guru pembimbing belajar kelompok (muzakarah) mengenai pelajaran fiqih yang belum di fahami..... 40

Table 4.10 Siswa membuat catatan mengenai pelajaran fiqih yang telah di diskusikan secara berkelompok..... 41

Tabel 4.11 Siswa mengatur waktu belajar fiqih secara mandiri di asrama ..... 42

Tabel 4.12 Siswa mengulang pelajaran fiqih di luar waktu belajar kelompok (muzakarah) secara individual di asrama..... 43

Tabel 4.13 Siswa mengerjakan tugas-tugas fiqih di luar belajar kelompok (muzakarah) secara individual di asrama..... 44

Tabel 4.14 Siswa menghafal pelajaran fiqih di luar jam belajar kelompok (muzakarah) secara individual di asrama..... 45

Tabel 4.15 Siswa mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku atau kitab fiqih ..... 46

Tabel 4.16 Siswa membuat catatan atau kesimpulan fiqih secara individual di asrama ..... 47

Tabel 4.17 Siswa membuat catatan mengenai pelajaran fiqih yang belum dipahami..... 48

Tabel 4.18 Rekapitulasi Hasil Angket Variable X..... 49

Tabel 4.19 Hasil Angket ..... 51

Tabel 4.20 Hasil belajar siswa ..... 54

Tabel 4.21 Pasangan Data Variabel X dan Y..... 65

Tabel 4.22 Table Nilai Berdasarkan Klasifikasi Pemanfaatan Waktu Belajar Di Luar Jam Pelajaran Formal Terhadap Hasil Belajar Fiqih..... 59

Tabel 4.23 Tabel Perhitungan Koefisien Korelasi Serial..... 60

Tabel 4.24 Tabel Kerja Untuk Mencari Standar Deviasi ..... 61